

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Batang Gede, merupakan salah satu padukuhan yang terletak di Desa Tambakrejo, terletak di Kecamatan Tempel, penduduknya yang berjumlah 105 kepala keluarga. Kurang lebih berjarak 6 Kilometer (Km) dari Ibu kota Kabupaten Sleman Yogyakarta, di Padukuhan Batang Gede ini terdapat posyandu bertempat di rumah pakdukuh Batang Gede yang diadakan setiap 1 bulan sekali, selain posyandu juga terdapat TPQ yang diadakan setiap hari pukul 16.00 WIB. Dusun Batang Gede ini berjarak dari ibu Kota Kecamatan berjarak sekitar 2 Km. Luas wilayah Kecamatan Tempel adalah 4.799 Hektar (Ha), dengan sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak. Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 320 mdpl. Jumlah penduduk 46.386 jiwa. Wilayah Kecamatan Tempel terdiri dari 8 desa dan 98 dusun.

## 2. Hasil

**Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Perkembangan Balita di Padukuhan Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

No	Tumbuh Kembang Balita	Jumlah Presntase	
		<i>n</i>	%
1.	Normal	29	82,8
2.	Suspect	6	17,2
3.	Untestable	0	0
Total		35	100.0

(Sumber Data Primer, 2015)

**Tabel 7. Distribrusi Frekuensi Berdasarkan Perkembangan Balita Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Personal Sosial di Padukuhan Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

No	Tumbuh kembang Balita	Motorik Halus		Motorik Kasar		Bahasa		Personal Sosial	
		f	%	f	%	f	%	f	%
		1.	Normal	32	91,4	33	94,2	34	97,2
2.	<i>Suspect</i>	3	8,5	2	5,7	1	2,8	0	0
3.	<i>Untestable</i>	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		35	100.0	35	100.0	35	100.0	35	100.0

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami tumbuh kembang normal, yaitu sebanyak 29 responden (82,8%).

**Tabel 8. Perkembangan Motorik Kasar Balita di Padukuhan Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

	<i>n</i>	%
Normal	33	94,2
<i>Suspect</i>	2	5,7
<i>Untestable</i>	0	0
Total	35	100.0

(Sumber Data Primer,2015)

**Tabel 9. Perkembangan Motorik Halus Balita di Padukuhan Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

	<i>n</i>	%
Normal	32	91,4
<i>Suspect</i>	3	8,5
<i>Untestable</i>	0	0
Total	35	100.0

(Sumber Data Primer, 2015)

**Tabel 9. Perkembangan Bahasa Balita di Dusun Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

	<i>n</i>	%
Normal	34	97,2
<i>Suspect</i>	1	28
<i>Untestable</i>	0	0
Total	35	100.0

(Sumber Data Primer, 2015)

**Tabel 10. Perkembangan Personal Sosial Balita di Padukuhan Batang Gede Desa Tambakrejo Tempel Sleman**

	<i>n</i>	%
Normal	35	100.0
<i>Suspect</i>	0	0
<i>Untestable</i>	0	0
Total	35	100.0

(Sumber Data Primer, 2015)

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Padukuhan Batang Gede, Tambakrejo, Tempel, Sleman, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa sebanyak 29 responden yang mengalami tumbuh kembang normal yaitu (82,8%) dan yang mengalami tumbuh kembang dicurigai (*suspect*) sebanyak 6 responden yaitu (17,2%), persentase perkembangan Balita menurut aspek-aspek perkembangan yang dipantau yaitu

Perkembangan Motorik Kasar yang normal sebanyak (94,2%) Balita, *Suspect* sebanyak (5,7%) Balita. Motorik Halus Normal sebanyak (91,4%) balita, *suspect* sebanyak (8,5%) Balita. Bahasa Normal sebanyak (97,2%) Balita, *Suspect* (2,8%) Balita. Personal Sosial Normal sebanyak (0) Balita, *suspect* (0) Balita.

Hasil ini menunjukkan dari responden yang diambil oleh peneliti sebagian besar balita mengalami tumbuh kembang normal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuniarti, (2009) yang berjudul Perkembangan Anak Usia tiga sampai empat tahun di Desa Sukamulya Kecamatan Singapara bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan normal.

Sebagaimana teori Dewi (2010), Denver adalah salah satu metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. Denver memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Ada beberapa aspek perkembangan yang dinilai di Denver II yaitu perilaku sosial, motorik kasar, motorik halus, dan bahasa.

Diantara 4 aspek tersebut penilaiannya dapat diinterpretasikan apakah balita tersebut lulus (*passed=p*), gagal (*faild=f*), ataukah anak tidak mendapat kesempatan untuk melaksanakan tugas (*No (Opportunity=N.O)*) kemudian ditarik garis kronologis yang memotong garis horizontal tugas perkembangan pada formulir DDST. Setelah itu dihitung pada masing-masing skor berapa yang P dan berapa yang F, selanjutnya berdasarkan pedoman, hasil test diklasifikasikan dalam Normal, Dicurigai (*Suspect*) dan tidak dapat di test (*untestable*). Penilaian keseluruhan dari hasil pemeriksaan yang menggunakan Denver adalah apabila terjadi dicurigai

(*suspect*) pada tumbuh kembang balita maka akan dilakukan pemeriksaan kembali pada waktu 1-2 minggu kedepan, pemeriksaan ini dilakukan untuk menghilangkan faktor sesaat (takut, lelah, sakit, tidak nyaman), dan apabila telah dilakukan pemeriksaan dari keseluruhan dan hasilnya Normal maka bisa dilanjutkan pemeriksaan selanjutnya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diPadukuhun Batang Gede diperoleh data bahwa sebanyak 6 (17,2%) balita mengalami keterlambatan di aspek Bahasa dan sebagian besar berumur 1 tahun. Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Borowitz (2004) menunjukkan bahwa sebagian besar anak umur 1 tahun mengalami perkembangan *Suspect* (dicurigai), dan tidak dapat mengidentifikasi lebih separuh anak dengan kelainan bicara. Frankenburg melakukan revisi dan restandarisasi kembali denver dan juga tugas perkembangan pada sektor bahasa ditambah, yang kemudian hasil revisi dari Denver II. Setelah dilakukan penelitian lagi dan hasilnya 89% balita yang berumur satu tahun sebagian besar mengalami keterlambatan di aspek bahasa.

Sebagaimana teori Soetiiningsih (2006), Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi yang lebih dan kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistim organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetijiningsih, 2006).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas untuk meneliti tentang tes ulang pada balita dengan tumbuh kembang dicurigai (suspect) dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA